



**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN
PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMP NEGERI 15 MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

RAGA ARYA PRATAMA

NPM. 21901011194



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2023

ABSTRAK

Pratama, Raga Arya. 2023. *Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 15 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.Pd. I pembimbing 2 : Dr. Fita Mustafida M. Pd.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Demonstrasi, Pendidikan Agama Islam

Implementasi yang dilakukan oleh seorang guru harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Implementasi harus direlevansikan dengan materi pembelajaran, oleh karena itu dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan guru mempunyai peran penting dalam mengelola pembelajaran. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI adalah metode demonstrasi, metode demonstrasi merupakan proses seseorang menjelaskan serta memperagakan sesuatu, sehingga dapat melihat, mengamati, mendengar, dan merasakan proses yang ditunjukkan seseorang dengan mudah. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan atau pengarahan dengan baik. Salah satu metode yang digunakan guru PAI di SMP Negeri 15 Malang dalam pembelajaran PAI adalah metode demonstrasi.

Dari konteks penelitian di atas, fokus dari penelitian ini adalah tentang bagaimana perencanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI, bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI, dan bagaimana evaluasi metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan pelaksanaan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI, dan mengetahui evaluasi metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 15 Malang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini yaitu guru PAI, Kepala Sekolah dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif Milles, Huberman dan Saldana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merencanakan metode demonstrasi pada pembelajaran dapat memperjelas tujuan yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran dengan terstruktur. Dalam pelaksanaan metode demonstrasi guru menjelaskan materi solat dengan bacaan dan gerakan guna untuk dituru, memperkuat pemahaman siswa dan meningkatkan daya berpikir siswa. Dalam evaluasi metode demonstrasi guru memperkuat siswa dalam pemahamannya baik dari segi keterampilan, sikap dan pengetahuan guna untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi pengetahuan, keterampilan, dan membentuk kebiasaan baik melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian (Arifin, 2020). Sehingga peneliti dalam hal ini dapat memahami bahwa dengan berpendidikan manusia dapat terbentuk menjadi pribadi yang baik. Maka potensi lahiriah yang ia miliki dapat dikembangkan dengan sempurna.

Oleh karena itu membentuk potensi diri menjadi acuan proses pembelajaran. Hal ini termaktub didalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang sifatnya universal dalam kehidupan manusia, artinya manusia dapat dikatakan manusia apabila ia secara kepribadian terdidik. Pendidikan sendiri memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sehingga ia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki manusia maka diwadahi dengan adanya lembaga pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses transfer pengetahuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia.

Suatu bangsa pada umumnya juga memiliki prinsip pendidikan yang dapat mengembangkan potensi manusia, hal itu dibuktikan dari sumber peralihan pendidikan, dari hal baik menjadi lebih baik. Faktor yang mengakibatkan melemahnya nilai pendidikan sangat berdampak terhadap orientasi perubahan kehidupan manusia. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus menjadi perhatian semua kalangan.

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu berilah kelapangan didalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi lapangannya kepadamu, Maka berdirilah! Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan” (Al-Mujadalah : 11).

Sejalan dengan ayat Al-Qur’an di atas, Ki Hajar Dewantara (1967) mengemukakan bahwa makna pendidikan merupakan tuntunan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun manusia agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang sempurna serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berbagai pengertian pendidikan tersebut, peneliti menggabungkan dengan pengertian pendidikan dalam agama Islam, Menurut Samrin (2015:105) bahwa pendidikan agama Islam merupakan proses meningkatkan kesadaran manusia dalam meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai agama Islam. Pendidikan Agama Islam tidak hanya proses meningkatkan kesadaran manusia, melainkan meningkatkan hal baik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai pedoman Al-Qur’an dan Hadits.

Barang siapa yang menginginkan dunia maka dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan akhirat maka dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya adalah dengan ilmu.” (HR. Turmudzi).

Sejalan dengan pengertian pendidikan agama Islam, supaya potensi manusia disertakan dengan budi pekerti yang baik maka diperlukan sebuah pendidikan religius. Oleh karna itu, Zuriyah (2008) mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti merupakan pengembangan sifat manusia agar memiliki nilai moral dalam kehidupannya. Hal ini berarti pengembangan moral membiasakan manusia berperilaku jujur, berkata benar, sopan, disiplin, dan baik.

Membahas sebuah pendidikan, dalam mendidik dibutuhkan sebuah metode yang tepat. Dari berbagai metode pendidikan yang ada, salah satunya yakni metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan proses pengulangan yang sistematis, yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, yang berguna untuk mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran (Djamrah, Bahri, & Zain, 2010).

Demonstrasi sebagai metode dalam mengajar siswa yang dilakukan guru. Biasanya metode demonstrasi lebih sering memperagakan suatu gerakan yang sesuai dengan materi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Daryanto (2009) mengatakan bahwa metode demonstrasi merupakan cara menyampaikan materi pembelajaran dengan mencontohkan gerakan kepada siswa yang disertai dengan lisan.

Metode demonstrasi banyak digunakan dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, salah satunya yakni di SMP Negeri 15 Malang. Sekolah ini merupakan sekolah yang menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Peneliti tertarik dalam meneliti implementasi metode demonstrasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 15 Malang dengan tujuan agar dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca dalam menerapkan metode

demonstrasi dengan terjun langsung ke lembaga pendidikan, mengetahui cara mendidik dalam implementasi metode demonstrasi dan cara menjelaskan materi kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyukai pelajaran dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dapat diimplementasikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, karena selain berguna untuk melatih kemampuan, ketangkasan, dan keberanian siswa, metode ini juga mudah difahami. Dalam pembelajarannya tidak monoton dan melatih siswa untuk berbicara dan tampil di depan teman-temannya.

Meskipun demikian metode demonstrasi juga sulit di implementasikan di SMP Negeri 15 Malang karna sebagian siswa kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran, ketika guru menyampaikan materi sembari memperagakan gerakannya, banyak siswa yang masih berbicara sendiri dan bermain satu sama lain. Alhasil ketika guru menyuruh siswa untuk memperagakannya, banyak siswa yang tidak bisa mengulangi apa yang disampaikan oleh guru. Hal yang demikian yang menghambat pengetahuan siswa dan berdampak pada kegiatan belajar mengajar. Hal itu membuat peneliti tertarik dalam meneliti. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 15 Malang”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti kelas VII di SMP Negeri 15 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti kelas VII di SMP Negeri 15 Malang?
3. Bagaimana evaluasi metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti kelas VII di SMP Negeri 15 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

1. Mengetahui perencanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti kelas VII di SMPN 15 Malang.
2. Mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti kelas VII di SMPN 15 Malang.
3. Mengetahui evaluasi metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti kelas VII di SMPN 15 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik bagi pihak peneliti maupun pengembangan ilmu dan pengetahuan, baik secara akademik maupun secara non akademik. Secara lebih rinci penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam pengembangan IPTEK. Selain itu dapat menjadi nilai tambah dalam pembelajaran lebih lanjut pada bidang PAI.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini menjadikan pengetahuan atau masukan bagi:

a. Bagi Guru

Penelitian ini merupakan langkah untuk mengembangkan kemampuan guru khususnya bagi guru PAI dalam implementasi metode demonstrasi. Yang mana hal ini diharapkan sikap keprofesionalan guru.

b. Bagi Siswa

Siswa akan lebih semangat dan giat dengan pembelajaran metode demonstrasi karena lebih mudah dipahami oleh siswa.

c. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat menjadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya bagi guru PAI dalam pembelajaran metode demonstrasi.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti agar dapat menambah kemampuan berpikir dan juga memperluas pengetahuan serta mendapatkan pengalaman praktis tentang permasalahan yang terjadi dilapangan, meliputi pembahasan yang diperoleh, serta dapat menambahkan pengalaman untuk menyiapkan diri menjadi pendidik yang professional.

E. Definisi Istilah

1. Metode Demonstrasi

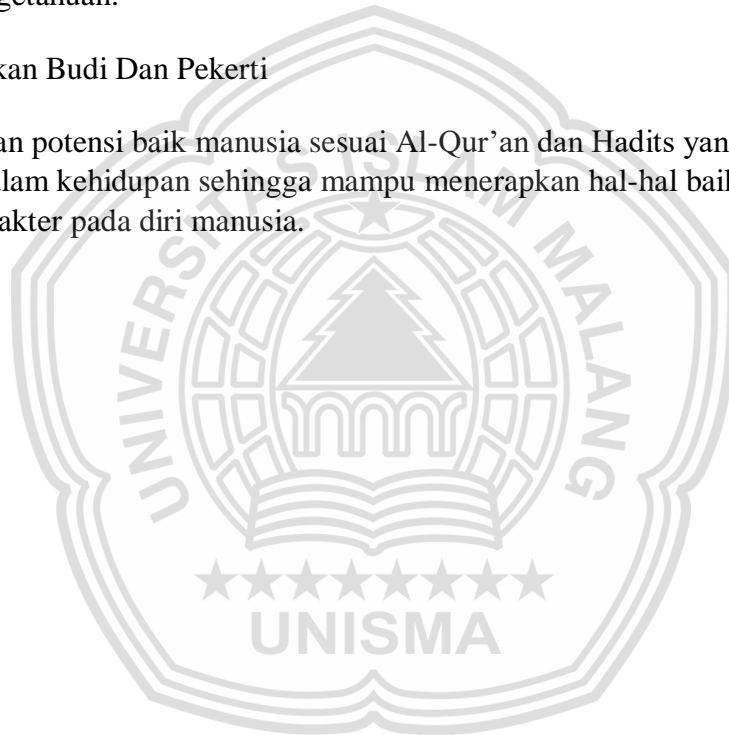
Demonstrasi adalah proses memberikan contoh berkaitan dengan materi yang akan disampaikan agar siswa dapat meniru, memeragakan ulang segala sesuatu yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Suatu upaya agar siswa dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

3. Pendidikan Budi Dan Pekerti

Menampilkan potensi baik manusia sesuai Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehingga mampu menerapkan hal-hal baik yang menjadi karakter pada diri manusia.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 15 Malang. Guru PAI di SMP Negeri 15 Malang sudah merencanakan pembelajaran dengan baik dan benar. Guru melakukan langkah-langkah perencanaan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI. Hal tersebut dibuktikan dengan kesungguhan guru PAI dalam membuat modul ajar disetiap bab. Guru PAI merencanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan tujuan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan. Guru PAI SMP Negeri 15 mampu memilih merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi karena metode ini cocok dengan materi yang disampaikan.
2. Pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 15 Malang. Guru PAI di SMP Negeri 15 Malang sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan baik dan teliti. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkah laku baik guru kepada siswa sehingga siswa dapat menerima materi dengan mudah dan senang hati. Guru ketika memperhatikan siswa dalam melaksanakan metode demonstrasi sangat teliti dengan memperhatikan secara detail setiap siswa yang melakukannya. Siswa mampu melaksanakan metode demonstrasi dengan baik dihadapan guru meskipun ada

sebagian siswa yang memang belum fasih dalam implementasi metode demonstrasi, hal tersebut bisa dikondisikan guru dengan cara yang baik dan sabar. Guru melaksanakan metode demonstrasi sesuai tempat yang dibutuhkan sehingga lebih mudah dijangkau siswa sesuai dengan materi yang disampaikan.

3. Evaluasi metode demonstrasi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 15 Malang. Guru PAI SMP Negeri 15 Malang memiliki standarisasi penilaian setiap siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya evaluasi pengetahuan, keterampilan, serta sikap siswa yang memang harus dinilai oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI. Guru PAI SMP Negeri 15 Malang mengevaluasi pembelajaran siswa dengan pengulangan menggunakan metode demonstrasi di ujian praktek yang bertujuan untuk meyakinkan pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam pembelajaran serta penambahan nilai siswa yang sebelumnya tidak mencapai rata-rata.

B. Saran

1. Pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 15 Malang yaitu dengan mengikut sertakan siswa atau memberikan contoh pelaksanaan yang diinginkan dalam materi kepada siswa. Maka metode demonstrasi perlu untuk diapresiasi dengan baik dan menjadi perhatian bagi para siswa dan kelas-kelas lainnya agar menghasilkan kualitas yang baik.
2. Pendidikan Agama Islam adalah hal yang tidak boleh dipisahkan dari setiap kegiatan sehari-hari, Agama Islam memiliki nilai yang mesti dipahami dan dipraktikkan oleh para siswa di SMP Negeri 15 agar menjadi lebih baik lagi dan meningkatkan pengetahuan siswa untuk terus belajar dan mempraktikkan ilmu agama Islam di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- (HR. Turmudzi) (Baqi, 2010:76) https://repository.unair.ac.id/113024/1/AriPrasetyo_Artikel17.pdf
- A. Malik Fadjar dan Abdul Ghofir, Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi, (Surabaya: Al Ikhlas,1981), h. 12
- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130
- Abdul Majid& Dian Audatani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 7.
- Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Cet. ke-2), h. 11-12
- Abuddin Nata, MA, Pendidikan dalam Perspektif..., hlm. 17 & 24
- Achmad Patoni, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bina Ilmu, 2014), h.124.
- Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan Tehnik Pembelaaran Agama Islam (Bandung:PT Refika Aditama, 2009) hal.49
- Ahmad Munjin Nasib dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2009), h.14
- Andi Prastowo. (2011). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 18-19
- Armai Arif, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 20
- Aulia Fitria Ningrum."Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 1 Pokok Bahasan Akhlak di SDN Salatiga 08 Kecamatan Sidorejo Tahun Ajaran 2011/2012",(Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), Salatiga, 2012), tidak diterbitkan, h. 41-43
- Daryanto (2009). Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif . Jakarta: AV Publisher.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 331

- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Dasar dan Menengah, Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar, (Jakarta: 1997), h. 95
- Dewantara, K.H. (1967). Ki Hadjar Dewantara. Jogjakarta: Madjelis-Leluhur Teman Siswa
- Dimiyati dan Mudijono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 26-27.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya, (Jakarta: Diknas, 2008), hl.16
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drs. M. Ngalim Purwanto, M.P, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet Ke-12, h.3
- Drs. Slameto, Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet Ke-3, h. 6
- Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Umum dan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 1
- M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 42
- Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) hal 233
- Moejiono dkk, Stategi belajar mengajar, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Derektorat jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan tenaga Pendidikan, 1992), h. 74.
- Moleong, J.L. (2017). Metodologi Penelitian Kualitaatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya offset.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset hal.30
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset hal.31
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.79
- Muhaimin, Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2011), h. 164

- Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013, Cet. ke-2), h. 187-188
- Muhammad Afandi, Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, (Semarang: Unissula Press, 2013),hal. 70-71.
- Muslim: 47-Kitab Al Qadar, An Nawawi -rahimahullah- membawa hadits ini di Bab "Iman dan Taat pada Takdir".
- Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar, (Bandung: Sinar Baru, 2010) 136.
- Nazarudin, Manajemen Pembelajaran..., hal. 16
- Nazarudin, Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik..., hal. 80
- Nur Arifin, 2020 Pemikiran pendidikan john dewey Vol.2 No.2 hal. 210
- Nur Jannah dalimunthe, disna anum & m. khalid 2021 perbandingan hasil menggunakan model demonstrasi dengan model student fasilitator and explaining pada pelajaran korenspondensi siswa vol.10 no.2 Juli hal.467 <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/download/5082/3664>
- Nurul Zuriah. (2008). Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: PT Bumi Akasa.
- Odi Azizi, Hadist Pendidikan: Metode Demonstrasi, 2016/04/hadits-pendidikan-metode-demonstrasi. (Diakses 5 April 2016)
- Patton, Michael Quinn. 1987. Triangulasi. Dalam Moleong (Ed.), Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi(hlm. 330-331). Cetakan ke-29. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2010), h 44
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), hlm. 237
- Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.1691 Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010) hal 90
- Rifai, 2017 implementasi metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Kristen materi pembelajaran sakramen perjamuan kudus VIII SMP Negeri 17 surakarta vol.1 no. 2 April hal.175
- Roestiyah N.K, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 83.
- Rusminiati. 2007. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. Jakarta: Depdiknas
- Samrin, 2015 pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia vol. 8 no.1 januari hal.105

Sanjaya W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. 270-276

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010) hal 90

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 155.

UU No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional

Winarno, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 23.

Winatapura, *Strategi Melajar Mengajar*, (Jakarta : Universitas Terbuka 2005), h. 10

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 5

Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 63